

BAB 5

HASIL PENELITIAN

5.1 Karakteristik Responden

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Ittihad Darunajah Kabupaten Trenggalek pada bulan Desember 2024, jumlah populasi sebanyak 200 santri, kemudian didapatkan minimal besaran sampel sebesar 67 santri. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* dan didampingi oleh pengurus pondok pesantren untuk memastikan keterlibatan responden dalam penelitian. Data yang diperoleh dari responden kemudian diolah sesuai dengan kriteria hasil ukur skala ordinal dan dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mengetahui karakteristik dari setiap variabel serta analisis bivariat untuk memahami hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies.

Tabel 5.1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	45	64,3
Perempuan	25	35,7
Jumlah	70	100

Berdasarkan **Tabel 5.1** dari 70 responden, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki 45 santri (64,3%), sedangkan sisanya adalah perempuan 25 santri (35,7%). Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini yaitu laki-laki.

Tabel 5.2 Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
≤15 tahun	57	81,4
≥ 15 tahun	13	18,6
Jumlah	70	100

Berdasarkan **Tabel 5.2** usia responden dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kelompok usia ≤15 tahun 57 santri (81,4%) dan kelompok usia ≥ 15 tahun 13 santri (18,6%). Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berada di kelompok usia ≤15 tahun.

Tabel 5.3 Karakteristik Responden berdasarkan *Personal Hygiene*

<i>Personal Hygiene</i>	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Buruk	42	60
Baik	28	40
Jumlah	70	100

Berdasarkan **Tabel 5.3** dari 70 responden, sebagian besar responden memiliki *personal hygiene* buruk 42 santri (60%), sedangkan sisanya adalah responden dengan *personal hygiene* baik 28 santri (40%). Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini memiliki *personal hygiene* yang buruk.

Tabel 5.4 Karakteristik Responden berdasarkan Kejadian Skabies

Kejadian Skabies	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tidak Skabies	43	61,4
Skabies	27	38,6
Jumlah	70	100

Berdasarkan **Tabel 5.4** dari 70 responden, sebagian besar responden tidak mengalami skabies 43 santri (61,4%), sedangkan sisanya adalah responden yang mengalami skabies 27 santri (38,6%). Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini tidak mengalami skabies.

5.2 Tabulasi Silang *Personal Hygiene* dengan Kejadian Skabies

Tabel 5.5 Tabulasi Silang *Personal Hygiene* dengan Kejadian Skabies

<i>Personal Hygiene</i>	Kejadian Skabies		Total
	Tidak Skabies	Skabies	
Buruk	19 (45,2%)	23 (54,8%)	42 (100%)
Baik	24 (85,7%)	4 (14,3%)	28 (100%)
Total	43 (61,4%)	27 (38,6%)	70 (100%)

Berdasarkan **Tabel 5.5**, persentase total responden yang tidak mengalami kejadian skabies 43 santri (61,4%), sedangkan yang mengalami kejadian skabies 27 santri (38,6%). Responden dengan kebiasaan *personal hygiene* buruk memiliki persentase lebih tinggi untuk mengalami kejadian skabies yaitu 54,8%, dibandingkan dengan responden yang memiliki kebiasaan *personal hygiene* yang baik. Responden dengan kebiasaan *personal hygiene* yang baik memiliki persentase yang lebih tinggi untuk tidak mengalami kejadian skabies, yaitu 85,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan *personal hygiene* yang buruk dapat meningkatkan risiko kejadian skabies.

5.3 Hubungan antara *Personal Hygiene* dengan Kejadian Skabies

Tabel 5.6 Hubungan antara *Personal Hygiene* dengan Kejadian Skabies

<i>Chi-Square</i>	df	<i>p-value</i>
9,971	1	0,002

Berdasarkan **Tabel 5.6** diperoleh nilai $\chi_{hitung}^2 = 9,971 > \chi_{0,05(1)}^2 = 3,841$ dengan nilai *p-value* (0,002) < α (0,05) sehingga diperoleh keputusan tolak H_0 . Kesimpulan yang diperoleh yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian skabies di Pondok Pesantren Al Ittihad Darunajah Kabupaten Trenggalek.